

LITERASI DIGITAL SEBAGAI WUJUD PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI

Roslinda Veronika Br Ginting¹, Dinda Arindani¹, Cut Mega Wati Lubis¹, Arinda Pramai Shella¹

¹ Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Kotak Pos 1589 Medan 2022
Email: roslindaveronika8@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi. Artikel ini ditulis dengan kajian literatur ilmiah seperti artikel dari jurnal yang bereputasi dan sumber-sumber lainnya yang sudah divalidasi oleh penulis. Adapun manfaat dari Artikel ini, yaitu sebagai sumbangan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat di era globalisasi yang dikaitkan dengan literasi digital. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dalam menyusun artikel ini yaitu "Literasi Digital sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi", dengan menelaah dan mengkaji referensi jurnal dan buku yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat di era globalisasi yang dikaitkan dengan literasi digital. Melalui media literasi digital, masyarakat dapat menyuarakan perspektif dan opini dengan mempertimbangkan aspek kelayakan tanpa harus merugikan pihak lain. Pemberdayaan masyarakat di masa Era Globalisasi agar selalu menerapkan literasi Digital agar mampu menghadapi pesatnya perkembangan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Literasi Digital, Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Era Globalisasi

1. PENDAHULUAN

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer.

Globalisasi merupakan suatu proses, melainkan suatu fenomena baru karena proses globalisasi sebenarnya telah ada sejak berabad-abad lamanya. Globalisasi saat ini memiliki berbagai dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat luas baik dampak negatif maupun dampak positif dalam kehidupan masyarakat. Dampak-dampak tersebut telah dirasakan secara langsung oleh masyarakat dalam mobilitas kehidupan baik dampak negatif maupun positifnya.

Aspek sosial, ekonomi, agama dan budaya setiap lapisan masyarakat diperkotaan dan perdesaan secara tidak langsung terkena dampak dari globalisasi. Perubahan-perubahan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap transformasi nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Saat ini, di Indonesia dapat dirasakan betapa besarnya pengaruh kemajuan teknologi terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Teknologi informasi telah ada sejak berabad-abad yang lalu dan hingga kini masih terus berkembang. Apabila kehidupan manusia tidak diiringi dengan teknologi informasi, manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi dikegiatan sehari-harinya.

Teknologi informasi dan komunikasi memegang banyak peranan dan membawa dampak bagi berbagai bidang kehidupan. Penggunaan teknologi sebagai media informasi khususnya handphone (HP) atau Smartphone bagi masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi, bahkan HP merupakan salah satu kebutuhan, terutama untuk berkomunikasi.

Menurut Mochtar Riady (Chairman Lippo Group, 2016), menyatakan bahwa semua masyarakat Indonesia sudah menggunakan HP. Menurut beliau juga, bahwa peredaran HP di Indonesia sampai dengan tahun 2016 adalah 260 juta unit, padahal jumlah penduduk Indonesia ± 240 juta, sehingga per orang memiliki HP 2 -3 unit.

Dengan peredaran HP dan penggunaan internet yang begitu besar, seharusnya masyarakat Indonesia sudah dapat dikatakan berdaya dalam penggunaan teknologi, karena masyarakat Indonesia boleh dibilang melek (literate/literasi) terhadap berbagai hal seperti: melek huruf, melek informasi, melek media sehingga dapat disebut bahwa masyarakat Indonesia sudah multi literasi.

Kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri di masa sekarang ini, kemudahan untuk mengakses segala informasi yang dapat diakses melalui beberapa aplikasi dalam gadget dan teknologi lainnya. Hal tersebut memberikan peluang yang cukup baik bagi masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Literasi digital

memberikan ruang baru yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi di tengah pandemi Covid-19.

Namun, belakangan ini di tengah pandemi Covid-19 masyarakat Indonesia kembali kepada zaman yang tidak mengenal digital, artinya masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang penggunaan digital yang tepat sasaran dan berdaya guna di era globalisasi ini. Sebagai contoh dapat dilihat masih banyaknya masyarakat pedalaman Indonesia yang belum menguasai penggunaan teknologi dengan baik di masa pandemi covid-19 ini, seperti penggunaan zoom/meet untuk menunjang pembelajaran pada anak sekolah.

Dengan keadaan tersebut di atas, maka penulis akan mengangkat permasalahan tentang literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. Adapun manfaat dari Artikel ini, yaitu sebagai sumbangan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat di era globalisasi yang dikaitkan dengan literasi digital.

2. METODE PENGABDIAN

Penulis menggunakan metode studi literatur yaitu suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti e-book dan jurnal, dsb. Penulis mengumpulkan berbagai literatur ilmiah terkait dengan kajian penulis ini dari berbagai sumber dan mengkaji serta merangkumnya untuk kemudian ditulis dalam artikel ini sebagai sebuah karya ilmiah baru.

Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi Literasi Digital sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut UNESCO konsep literasi digital menjadi landasan penting dalam kemampuan memahami perangkat teknologi, informasi dan komunikasi. Salah satunya adalah dalam Literasi TIK (*ICT Literacy*) yang mengarah pada kemampuan teknis yang melibatkan komponen masyarakat searah dengan perkembangan budaya dan pelayanan publik yang berbasis digital.

Prinsip pengembangan literasi digital menurut Mayes dan Fowler (2006) bersifat berjenjang. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Pertama, kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku. Kedua, penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital, karena dalam literasi digital, teknologi sangat berperan penting.

Adapun pengimplementasian literasi digital dalam memberdayakan masyarakat:

1. Literasi Digital di Sekolah

Gerakan Literasi Digital di Sekolah Literasi digital sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuannya dan kreativitasnya dalam proses pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah.

a. Penyediaan Komputer dan Akses Internet di Sekolah.

Penyediaan komputer dan akses internet merupakan salah satu upaya yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada era digital ini. Sumber belajar yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan akses internet dengan sangat cepat dan efisien. Kebutuhan warga sekolah terutama peserta didik dalam mempelajari ilmu teknologi informasi dan komunikasi harus ditunjang dengan ketersediaan perangkat komputer dan internet di sekolah.

b. Penyediaan Informasi Melalui Media Digital.

Penyediaan layar dan papan informasi digital di beberapa titik strategis di lingkungan sekolah dapat membantu warga sekolah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Sumber-sumber tentang perkembangan ilmu pengetahuan diseluruh dunia, data real tentang sains, berita-berita terbaru, permainan yang edukatif dan menantang dan lain sebagainya yang bisa ditampilkan sebagai penambahan pengetahuan peserta didik ataupun warga belajar.

2. Literasi Digital di Keluarga

Perkembangan literasi digital dalam keluarga dapat dimulai dan diterapkan dari orang terdekat atau keluarga terdekat, seperti orang tua yang harus menjadi contoh teladan yang baik dalam menggunakan media digital. Orang tua harus bisa menjadikan lingkungan sosial dalam keluarga itu menjadi komunikatif, terkhususnya pada anak. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan media digital yang positif. Langkah berikutnya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan literasi digital dalam keluarga yaitu dengan mengenalkan materi dasar yang diberikan kepada anggota keluarga, yaitu ayah, ibu, dan anak.

- a. Penyediaan Bahan Bacaan Terkait Media Digital bertema teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk koran, majalah, buku, dan dalam bentuk salinan lunak yang dapat diakses melalui komputer dan gawai.
- b. Pemilihan Acara Televisi dan Radio yang Edukatif bagi anggota keluarga terutama pada anak dapat menjadi sumber pengetahuan. Orang tua wajib menyaring acara-acara yang layak ditonton dan didengar oleh anak. Dari acara televisi dan radio yang edukatif tersebut anak juga mendapatkan bahan pembelajaran dan kegiatan literasi yang menyenangkan di keluarga.
- c. Pemilihan Situs dan Aplikasi Edukatif sebagai Sumber Belajar Anggota Keluarga. Situs dan aplikasi edukatif dapat digunakan oleh anggota keluarga, misalnya orang tua dapat menggunakan situs sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id atau keluargakita.com atau situs yang lain untuk mengembangkan pengetahuan diri terkait dengan keluarga dengan berbagai situs dan aplikasi pilihan untuk belajar dan bermain seperti kbbi.kemendikbud.go.id dan sebagainya.
- d. Penyediaan Komputer, Laptop, Gawai, dan Akses Internet di Keluarga merupakan salah satu upaya penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada era digital ini. Sumber belajar yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan akses internet dengan sangat cepat dan efisien. Kebutuhan keluarga dalam mempelajari ilmu teknologi informasi dan komunikasi harus ditunjang dengan ketersediaan perangkat komputer dan internet yang ada di rumah. Orang tua dan anak dapat mengikuti kelas daring tentang beragam pengetahuan dan keterampilan.
- e. Penyediaan Televisi dan Radio Sebagai Sumber Informasi dan Pengetahuan. Televisi dan radio dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi anggota keluarga. Saat ini televisi banyak dikembangkan dan disambungkan dengan acara televisi dari berbagai saluran dunia melalui TV kabel. Dengan demikian, anggota keluarga bisa mengakses berbagai channel pilihan untuk edukasi ataupun hiburan.

3. Literasi Digital di Masyarakat

Literasi digital di masyarakat merupakan pemanfaatan teknologi dalam berkomunikasi dan penyampaian informasi dengan mengedukasi masyarakat menggunakan bantuan teknologi dalam jaringan agar masyarakat bisa bersikap bijak dalam pemanfaatan teknologi.

Perangkat komunikasi masyarakat informasi saat ini telah bertransformasi menjadi perangkat komunikasi yang tidak sekedar menawarkan fitur telekomunikasi tetapi juga akses data. Masyarakat informasi global menganggap perangkat komunikasi nirkabel menjadi kebutuhan yang turut mempengaruhi gaya hidup, terutama dalam mengakses dan mendistribusikan informasi. Memperhatikan masyarakat Indonesia saat ini sudah terkena dampak kemajuan teknologi informasi, terlihat dengan kepemilikan telepon seluler hampir setiap orang mempunyai telepon seluler.

Penggunaan telepon seluler pintar (smart phone) yang menawarkan fitur-fitur canggih yang memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dengan teman, kerabat menggunakan jaringan internet serta aplikasi- aplikasi media social yang sedang marak. Berkembangnya jaringan sosial virtual menjadi babak selanjutnya dalam era transisi menuju masyarakat informasi. Masyarakat Indonesia kemudian menjalin jaringan untuk berbagi informasi tanpa kendala jarak dan waktu.

Terkait dengan UU No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik fitur-fitur yang perlu diperhatikan mencakup segala bentuk teknologi dalam jaringan. Beberapa sasaran secara spesifik dalam implementasi teknologi dalam masyarakat:

- a. Meningkatkan jumlah dan variasi bahan bacaan literasi digital yang dimiliki setiap fasilitas publik;
- b. Meningkatkan frekuensi membaca bahan bacaan literasi digital setiap hari;
- c. Meningkatkan jumlah bahan bacaan literasi digital yang dibaca oleh masyarakat setiap hari;

- d. Meningkatnya penyalur penyediaan bahan bacaan literasi digital;
- e. Meningkatnya jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi digital;
- f. Meningkatnya jumlah kegiatan literasi digital yang ada di masyarakat;
- g. Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam kegiatan literasi digital;
- h. Meningkatnya partisipasi peserta pelatihan dalam literasi digital;
- i. Meningkatnya pemanfaatan media digital dan internet dalam memberikan akses informasi dan layanan publik;
- j. Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan internet dan UU ITE;
- k. Meningkatnya angka ketersediaan akses dan pengguna (melek) internet di suatu daerah; dan
- l. Meningkatnya jumlah pelatihan literasi digital yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat.

Penyediaan Sumber Belajar tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi di Ruang Publik. Selain itu, sumber belajar berbentuk salinan lunak atau informasi digital juga perlu diperbanyak dan diletakkan pada sarana umum yang tersedia, misalnya, komputer atau layar digital yang ada di ruang publik atau dalam bentuk salinan lunak yang dapat diakses melalui komputer dan gawai.

Penyebaran Informasi dan Pengetahuan Melalui berbagai platform media sosial yang sebagian besar masyarakat telah menggunakannya. Dengan media digital masyarakat bisa menyampaikan aspirasi dan opini media digital, masyarakat dapat menyuarakan perspektif dan opini dengan mempertimbangkan aspek kelayakan tanpa harus merugikan pihak lain. Tujuan ekonomi pun dapat direalisasikan melalui literasi digital, misalnya dengan pemahaman sehubungan transaksi online. Singkat kata, literasi digital membuat seseorang menjadi mawas diri terhadap diri dan dunia yang dinamis, sehingga ia dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan lebih baik. Maka dari itu, literasi digital perlu dikembangkan di sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran seumur hidup.

4. SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di masa Era Globalisasi agar selalu menerapkan literasi Digital agar mampu menghadapi pesatnya perkembangan dimasa yang akan datang. Belakangan ini di tengah pandemi Covid-19 masyarakat Indonesia kembali kepada zaman yang tidak mengenal digital, artinya masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang penggunaan digital yang tepat sasaran dan berdaya guna di era globalisasi ini. Namun, adanya literasi digital yang selalu di terapkan di kehidupan mampu mendorong kemajuan perkembangan masyarakat.

Adapun literasi yang dapat dikembangkan di masyarakat: 1) Literasi digital sekolah dimana literasi ini sekolah harus mampu menyediakan fasilitas komputer dan Akses Internet, 2) Literasi digital keluarga dimana literasi ini dimulai dari orang tua karena orang tua harus menjadi teladan menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, 3) Literasi digital dimasyarakat dimana masyarakat dapat memanfaatkan alat-alat komunikasi dan teknologi yang sangat pesat saat ini agar mampu membuat ide baru yang terkeatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilster, P., & Gilster, P. (1997). *Melek digital*. New York: Wiley Computer Pub., 1997.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149-166.
- Mayes, T., & Fowler, C. (2006). Peserta didik, belajar literasi dan paedagogi e-learning. *Literasi digital untuk pembelajaran*, 2006, 26: 33.
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(2), 108-119.
- Rachmawati, Tine Silvana, et al. Studi tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama. *EduLib*, 2017, 7.2.
- Riady, M. (2016). *Mochtar Riady: Kisah Hidup Saya*. John Wiley & Sons.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), 269-283.

Roslinda Veronika Br Ginting dkk., Literasi Digital Sebagai...

Wabaa,m., Laloma, A., & Londa, V. (2018). Pengaruh Globalisasi Informasi terhadap kehidupan Sosial Budaya Generasi Muda. *Jurnal Admininstrasi Publik*, 4(5).